



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Dampak Pemberitaan Media Mengenai Isu
Terorisme Terhadap Kebijakan Indonesia
untuk Meningkatkan Pariwisata (2014-2019)**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Jessica Harland

2015330189

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Dampak Pemberitaan Media Mengenai Isu
Terorisme Terhadap Kebijakan Indonesia
untuk Meningkatkan Pariwisata (2014-2019)**

Skripsi

Oleh

Jessica Harland

2015330189

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Jessica Harland
Nomor Pokok : 2015330189
Judul : Dampak Pemberitaan Media Mengenai Isu Terorisme Terhadap Kebijakan Indonesia untuk Meningkatkan Pariwisata (2014-2019)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 19 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D. :

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D. :

Anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jessica Harland

NPM : 2015330189

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Dampak Pemberitaan Media Mengenai Isu Terorisme Terhadap Kebijakan Indonesia untuk Meningkatkan Pariwisata (2014-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 8 Juli 2021



Jessica Harland

2015330189

ABSTRAK

Nama : Jessica Harland
NPM : 2015330189
Judul : Dampak Pemberitaan Media Mengenai Isu Terorisme Terhadap Kebijakan Indonesia untuk Meningkatkan Pariwisata (2014-2019)

Isu terorisme merupakan salah satu ancaman terhadap kondisi keamanan yang menerpa Indonesia. Media dan terorisme merupakan dua elemen yang saling berkaitan khususnya dalam penyebaran informasi mengenai isu terorisme yang terjadi di suatu negara. Dengan meluasnya pemberitaan mengenai isu terorisme yang terjadi di Indonesia maka menimbulkan ketakutan bagi pihak asing untuk menjadikan Indonesia sebagai target destinasi wisata yang mengancam kondisi sektor pariwisata. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana Dampak Pemberitaan Media Mengenai Isu Terorisme Terhadap Kebijakan Indonesia untuk Meningkatkan Pariwisata Tahun 2014-2019?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan teori *media framing* untuk menganalisa peran media dalam mengemas isu terorisme dan teori kebijakan luar negeri untuk menganalisa bagaimana pemerintah Indonesia membentuk strategi pada kebijakan negaranya, serta menggunakan metode penelitian kualitatif analisis kebijakan. Penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan media mengenai isu terorisme secara tidak langsung memberikan dampak terhadap pembentukan sejumlah kebijakan oleh pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata yang terdiri dari meningkatkan proses aktivitas pariwisata secara digital, memberlakukan strategi 3A2P dalam meningkatkan kualitas, menciptakan program “10 Bali Baru”, melakukan sejumlah deregulasi tentang bebas visa, mempermudah akses kunjungan asing ke Indonesia, dan perizinan kapal *cruise* asing. Kebijakan ini mampu menghasilkan peningkatan sektor pariwisata dikarenakan efisiensi dua arah yaitu akses masuknya wisatawan asing ke Indonesia dan *nation branding* Indonesia di mancanegara, serta secara efektif membangun daerah wisata domestik.

Kata Kunci: Media Framing, Terorisme, Kelompok Islam Radikal, Indonesia, Negara Barat, Pariwisata, Mancanegara

ABSTRACT

Name : Jessica Harland

NPM : 2015330189

Title : *Impact of Media Coverage on Terrorism Issues on Indonesia's Policy to Increase Tourism (2014-2019)*

The issue of terrorism is one of the threats to the security conditions that has been happening Indonesia. Media and terrorism are two interrelated elements, especially in disseminating information about terrorism issues that occur in a country. With the widespread news about the issue of terrorism that occurred in Indonesia, it created fear for foreign parties to make Indonesia as a target for tourist destinations that threaten the condition of the tourism sector. Thus, this study aims to answer the question "How is the impact of media coverage on terrorism issues on Indonesian policy to increase tourism in 2014-2019?". To answer this question, this study uses media framing theory to analyze the role of the media in packaging terrorism issues and foreign policy theory to analyze how the Indonesian government forms strategies for its state policies, and uses qualitative research methods of policy analysis. This study found that media coverage of terrorism issues indirectly has an impact on the formation of number of policies by the Indonesian government under the leadership of President Joko Widodo which refers to Presidential Regulation Number 19 of 2015 concerning the Ministry of Tourism which consists of increasing the process of digital tourism activities, enforcing 3A2P strategy in improving quality, creating the "10 Bali Baru" program, conducting a number of deregulations regarding visa-free, facilitating access for foreign visits to Indonesia, and licensing of foreign cruise ships. This policy is able to produce an increase in the tourism sector due to two-way efficiency, namely access to entry of foreign tourists to Indonesia and Indonesia's nation branding abroad, as well as effectively developing domestic tourist areas.

Keywords: Media Framing, Terrorism, Radical Islamic Group, Indonesia, Western Countries, Tourism, Abroad

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena hanya atas kehendak-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penelitian ini membahas mengenai dampak pemberitaan media mengenai isu terorisme Indonesia terhadap pembentukan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan sektor pariwisata. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dampak peran media terhadap fungsi negara, dan bagaimana pemerintah dapat berstrategi melalui pembentukan kebijakan. Dengan hasil yang ada juga dapat dilihat solusi yang dapat dilakukan agar bidang pariwisata dapat terus berproses tanpa terdampak oleh isu keamanan yang terjadi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sapta Dwikardana, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan serta saran dalam pengerjaan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan. Meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan membutuhkan banyak perbaikan, penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran membangun untuk dapat menenuhi pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian ini.

Bandung, 8 Juli 2021

Jessica Harland

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Tuhan YME

Terima kasih kepada Tuhan YME, atas berkat, rahmat, dan izin-Mu saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Hanya karena kasih karunia-Mu saya dapat terus bertahan hingga hari ini.

Kepada Keluarga Penulis

Terima kasih kepada Papa, Mama, dan Abang yang selalu mendukung dan menyemangati Cika dalam berbagai hal sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya. Terutama kepada Mama yang tidak pernah bosan menyemangati Cika bahkan di saat-saat saya pesimis dalam perkuliahan dan merasa tidak percaya kepada diri Cika sendiri.

Kepada Dosen-dosen HI Unpar

Terima kasih untuk seluruh dosen HI Unpar yang berperan sangat besar dalam proses pembelajaran saya hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya. Terima kasih telah memberikan berbagai ilmu dan pondasi bagi saya untuk membuat tugas akhir ini.

Kepada Roni Septian

Terima kasih kepada Onyi karena selalu menemani dan menyemangati dalam proses pembuatan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu mengingatkan bahwa *aku* mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih selalu sabar dan mengerti bahkan di kondisi-kondisi tidak stabil dan kurang baik.

Kepada Carolina Angelica Wetik

Terima kasih selalu ada untuk kapanpun dibutuhkan. Terima kasih untuk rasa sabar yang tak berkesudahan. Terima kasih mau menampung segala air mata dan keluh kesah. Semoga kita bisa terus ada untuk satu sama lain selama-lamanya.

Kepada Aghiya Krisna

Terima kasih Agi walaupun Agi tidak sempat berada disini selama penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah sempat menjadi semangat untuk menyelesaikan tugas ini. Meskipun Agi tidak ada secara fisik selama penyusunan ini, tapi Agi akan selalu ada di setiap langkah.

Kepada Sannia Aprinsa

Terima kasih Sunnya sudah berperan sangat besar dalam penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih Sunnya sudah jadi penyemangat, teman saat lelah dan pesimis dalam penyusunan ini. Terima kasih atas semua ilmu dan informasi yang telah Sunna berikan. Terima kasih atas semua perbincangan penting, tidak penting, yang diiringi tangis, tawa dalam proses penyusunan ini.

Kepada Zahra M. Mulyanisa

Terima kasih kepada Kak Zahra atas dukungan dan penenangan yang diberikan kepada Ce terutama di masa-masa pesimis dan lelah dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala pertukaran pikiran dan perasaan dalam berbagai hal yang selalu membangun Ce dalam penyusunan tugas akhir ini.

Kepada Teman-teman

Terima kasih kepada Ferdin, Bom, Riri, Amel, Rugun, Aca yang selalu mewarnai hari. Semoga kalian mengetahui rasa ini tanpa harus saya sampaikan meskipun seharusnya begitu.

Kepada Teman-teman Dreezel Coffee

Terima kasih atas berbagai dukungan, candaan, dan gangguan yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	vi
BAB 1: Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Pembatasan Masalah	8
1.2.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Kerangka Pemikiran	10
1.5 Kajian Literatur	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	15
1.6.1 Metode Penelitian	15
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.7 Sistematika Pembahasan	16
BAB II: Peran Media Dalam Isu Terorisme di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pandangan Global.....	17
2.1 Munculnya Aksi Terorisme Kelompok Islam Radikal di Indonesia dan Potensi Munculnya Ancaman bagi Citra Indonesia....	18
2.2 Framing oleh Media Amerika Serikat Mengenai Isu Terorisme di Indonesia	24
2.3 Terorisme, Media, dan Pariwisata.....	34

BAB III: Strategi Pemerintahan Indonesia di Bawah Pemerintahan Presiden Joko Widodo untuk Meningkatkan Sektor Pariwisata Tahun 2014-2019	41
3.1 Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Tahun 2014-2019	43
3.2 Kondisi Perkembangan Pariwisata Indonesia pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo Tahun 2014-2019	53
3.3 Citra Indonesia pada Sektor Pariwisata di Mata Internasional pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo Tahun 2014-2019.	58
BAB IV: Kesimpulan	64
Daftar Pustaka.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terorisme terjadi dalam bentuk gelombang atau siklus. Sementara di setiap era dapat dikategorikan dengan jenis terorismenya tersendiri dan dapat dilihat pula bahwa terdapat kecenderungan untuk menganggap masa tertentu merupakan era yang unik dan baru, bahkan sebagai era di mana terorisme terjadi untuk pertama kalinya dan dijadikan sebagai realitas politik yang relevan.¹

Dengan kata lain, jenis-jenis terorisme beserta konsepnya dapat mengalami perubahan tergantung kondisi era dimana aksi terorisme itu terjadi. Seperti contohnya pada tahun 1960-1980 telah disebut sebagai ‘tahun-tahun terorisme’ di mana pernyataan tersebut sulit untuk dipercaya terutama pada masa sekarang. Banyak konseptualisasi kontemporer secara tidak sengaja menegaskan konsepsi politik terorisme, terutama mengandalkan niat teroris dalam mendefinisikan terorisme atau proses terorisme, yang di dalamnya terkandung sifat aksi reaksi yang terjadi. Secara lebih singkat, terorisme menjadi tindakan yang dilakukan oleh teroris secara sengaja yang mempersingkat rantai sebab akibat dari berbagai seluk beluk proses terorisme.²

¹ Willem Schinkel, *On the concept of terrorism*, Contemporary Political Theory, 2009, Hal. 176.

² Ibid. Hal. 177.

Tindakan kekerasan yang dilakukan secara disengaja terhadap warga dan objek sipil merupakan kejahatan perang di bawah hukum internasional. Aturan ini berasal dari prinsip dasar hukum humaniter internasional mengenai perlindungan warga sipil dalam konflik bersenjata. Dengan kata lain, serangan hanya dapat dilakukan dalam pemenuhan tujuan militer, yang terdiri dari objek-objek yang berkontribusi efektif untuk aksi militer, penangkapan atau netralisasi, dalam keadaan waktu yang relevan, serta menawarkan keuntungan militer yang pasti.³

Terorisme ini sendiri adalah tindakan kekerasan terencana yang dilakukan terhadap warga sipil non-kombatan oleh kelompok subnasional atau internasional, agen yang bergerak secara rahasia, atau individu yang bersimpati kepada kelompok dan gerakan teroris yang lebih besar. Aksi ini bertujuan untuk mempengaruhi audiens sasaran yang lebih besar daripada korban yang dituju atau merupakan aksi terhadap tindakan kebijakan tertentu.⁴ Terorisme juga dapat diartikan sebagai ancaman yang direncanakan dengan menggunakan kekerasan oleh individu atau kelompok subnasional untuk mencapai tujuan politik atau sosial melalui intimidasi dari khalayak luas di luar korban.⁵

Pada prakteknya, aktivitas terorisme terjadi seperti dalam bentuk pengeboman, pembantaian pihak-pihak tertentu yang dianggap musuh oleh pelaku terorisme, dan pemberian ancaman. Mayoritas dari aksi terorisme yang terjadi

³ *Human Rights, Terrorism and Counter-terrorism*, 2008, Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights, Hal. 12, <https://ohchr.org/Documents/Publications/Factsheet32EN.pdf>

⁴ Tatan Kustana, *Islamic Terrorism in Indonesia: Addressing Government Strategies and Muslim Population*, 2017, Hal. 78.

⁵ Todd Sandler, *The analytical study of terrorism: Taking stock*, Journal of Peace Research, 2014, Hal. 257.

memiliki visi dimana golongan atau pihak yang tidak sejalan dengan pemahaman oknum pelaku merupakan golongan yang harus disingkirkan. Kerap kali perbedaan pemahaman atau ajaran pada golongan atau kelompok lain dianggap sebagai penistaan atau penghinaan bagi pemahaman atau kepercayaan pelaku maka patut untuk ditindak ataupun diperangi. Pada aksi terorisme Islam, didasari pemahaman bahwa mereka harus mengarahkan orang-orang lain yang belum sejalan dengan ajaran Islam. Seperti yang telah diutarakan Osama bin Laden terhadap Amerika Serikat bahwa jika umat Islam tidak melakukan sesuatu untuk mengarahkannya ke jalan yang benar, maka seluruh umat Islam lainnya akan dihukum oleh Allah.⁶

Jihad menurut penafsiran Sayyid Qutb, seorang sarjana Mesir dan ideolog dari kelompok radikal Ikhwanul Muslimin Mesir, merupakan aksi memerangi penyebaran cara hidup materialis, baik itu kapitalis atau komunis, dengan cara kekerasan, bukan dengan cara spiritual seperti yang diminta oleh jihad yang lebih besar bagi umat Islam.⁷

Media khususnya media internasional, merupakan aktor penting dalam pembentukan sudut pandang terhadap suatu negara oleh negara-negara lain. Dengan kata lain, media memiliki kekuatan dalam memberikan pengaruh yang besar bagi citra suatu negara. Kondisi kekuatan media ini semakin besar dampaknya terutama bagi negara demokrasi, di mana media memiliki kekuatan dan peran yang lebih kuat untuk membentuk opini publik. Besarnya peran media ini pun pada

⁶ Sukawarsini Djelantik dan Taufan Herdarsyah Akbar, *Terorisme Internasional dan Fenomena ISIS di Indonesia*, 2016, Hal. 27.

⁷ Muhammad Munir dan Muhammad Shafiq, *Global Threat: A Comparative Analysis of Al-Qaeda and the Islamic State (IS)*, 2016, Hal. 3.

akhirnya membuat media menjadi salah satu instrumen bagi berjalannya fungsi demokrasi. Presiden ketiga Amerika Serikat yaitu Thomas Jefferson yang memerintah pada tahun 1801-1809 pun pernah menyatakan bahwa jika dihadapkan pada pilihan antara pemerintah dan surat kabar untuk dimiliki negaranya, beliau secara tegas akan memilih negaranya memiliki surat kabar tanpa pemerintah dibandingkan memiliki pemerintah tanpa surat kabar. Pada kondisi tertentu pun, media dapat digunakan oleh pemerintah sebagai salah satu cara yang lebih ampuh untuk membentuk perubahan di masyarakat.⁸ Seiring berjalannya waktu, hingga pada masa sekarang ini, media dengan kekuatan perannya dapat menjadi penentu bagi suatu negara untuk semakin bertumbuh dan utuh sebagai suatu negara atau justru mengalami kehancuran.⁹

Media sebagai pengamat sosial dan kemampuannya untuk mengolahnya menjadi suatu topik yang akan dikonsumsi oleh masyarakat, pada masa sekarang ini semakin mudah untuk menggiring opini mengenai kondisi yang terjadi di suatu negara, bahkan di belahan dunia lainnya. Kondisi ini terdorong dengan keberadaan globalisasi mengingat bahwa proses globalisasi telah mempengaruhi berbagai batasan termasuk mulai memudarnya batasan hubungan antar negara-negara di dunia. Dengan kata lain, dengan semakin memudarnya batasan-batasan tersebut, hasil olahan media pun akan semakin mudah untuk tersebar secara global.

Citra suatu negara merupakan salah satu hal yang paling rentan terancam oleh adanya pemberitaan oleh media. Citra buruk suatu negara semakin berpotensi

⁸ Siddharta Dash, *Role of Media in Nation Branding*, 2009, Hal. 50, <http://magazines.odisha.gov.in/Orissareview/2009/Jan/engpdf/50-51.pdf>

⁹ Ibid. hlm. 51.

untuk terbentuk di mata internasional jika negara tersebut tengah menghadapi suatu isu, terlebih lagi isu yang terjadi merupakan isu yang krusial, berbahaya, atau berhubungan dengan nilai-nilai penting seperti nilai kemanusiaan atau hak asasi manusia. Kondisi tersebut akan semakin mudah menarik perhatian internasional terhadap negara tersebut sebagai negara yang buruk, terlebih lagi jika isu ini telah tersentuh oleh pihak media.

Pemerintah suatu negara merupakan aktor pertama yang harus mengantisipasi terdampaknya citra negara. Instrumen awal yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam proses antisipasi tersebut adalah melalui pembentukan kebijakan. Dengan terbentuknya kebijakan yang efektif serta dengan berstrategi secara tepat, pemerintah dapat menjaga stabilitas negaranya agar instrumen-instrumen penting negara tidak mengalami gangguan, terutama dari pemberitaan negatif mengenai isu yang terjadi di negaranya. Maka, meskipun terdapat sorotan media mengenai isu-isu yang tidak dapat dihindari terjadi pada negaranya, kebijakan pemerintah akan membentengi instrumen dan fungsi negara agar tetap stabil, serta kepentingan nasional negaranya tetap tercapai.

1.2 Identifikasi Masalah

Isu terorisme merupakan salah satu isu mengkhawatirkan yang menerpa Indonesia. Salah satu faktor munculnya isu ini dikarenakan berkembangnya kelompok Islam radikal di negara ini. Bertumbuhnya kelompok-kelompok ini menyebar di berbagai kota di Indonesia dengan tujuan-tujuan yang mengatasnamakan agama Islam untuk membela agamanya. Isu terorisme yang

terjadi nyatanya hingga mengakibatkan munculnya aksi-aksi terorisme seperti pengeboman di berbagai tempat oleh berbagai kelompok radikal tersebut.

Aksi-aksi terorisme tersebut banyak terjadi dengan masyarakat mancanegara khususnya negara barat sebagai target utama. Dengan target aksi tersebut, aksi terorisme banyak dilakukan di tempat-tempat yang banyak terdapat masyarakat negara barat seperti kedutaan dan tempat-tempat wisata. Selain itu, aksi terorisme juga ditujukan di rumah ibadah agama tertentu, dan beberapa tempat lainnya yang juga menjatuhkan korban warga domestik Indonesia. Salah satu tragedi aksi terorisme yang membuka kekhawatiran masyarakat bahkan menyita perhatian secara internasional adalah terjadinya Bom Bali 1 dan 2 pada tahun 2002 dan 2005, pengeboman Kedutaan Besar Australia tahun 2004, dan pengeboman hotel J.W. Marriot pada tahun 2005 dan 2009. Diluar kasus-kasus tersebut masih terdapat aksi-aksi terorisme lainnya bahkan tiap tahunnya isu terorisme masih terus terjadi di Indonesia meskipun mengalami peningkatan dan penurunan. Tragedi-tragedi ini menyita perhatian dunia dan mulai menimbulkan cap sebagai negara dengan isu terorisme yang berbahaya pada nama Indonesia.

Dengan adanya isu terorisme di suatu negara, beberapa sektor dan fungsi negara tersebut akan terancam stabilitas dan keberhasilannya. Salah satu sektor yang menerima ancaman tinggi adalah sektor pariwisata. Sektor ini bagi Indonesia dalam kasus ini semakin terancam melihat fakta bahwa salah satu target utama aksi terorisme di Indonesia adalah wisatawan atau warga negara asing. Terutama dengan tersitanya perhatian dunia dengan tragedi-tragedi yang terjadi, secara otomatis akan menimbulkan ketakutan bagi warga mancanegara untuk mengunjungi Indonesia.

Kondisi ini maka akan menimbulkan citra buruk terhadap Indonesia. Kekhawatiran bahwa Indonesia menghadapi isu keamanan dan hak asasi manusia ini pun menekan ketertarikan negara lain untuk melakukan investasi atau kerjasama di Indonesia. Melihat kondisi ini, perekonomian negara pun akan ikut menerima ancaman melihat sektor-sektor ini merupakan sektor penting yang mempengaruhi perekonomian negara.

Salah satu aktor yang berperan penting dalam terjadinya isu di suatu negara adalah media. Media merupakan salah satu aktor yang paling berpengaruh dalam terbentuknya pandangan dan opini pihak eksternal mengenai suatu negara terutama jika negara tersebut tengah menghadapi isu tertentu. Dalam kasus adanya isu terorisme di Indonesia, terdapat media terbesar Amerika Serikat sebagai negara target utama mayoritas aksi terorisme di Indonesia yang mengangkat kasus ini dengan pandangan negatif. Hal ini tentu mengancam citra baik Indonesia di mata internasional.

Sektor pariwisata adalah sektor penting bagi perekonomian negara dan juga merupakan sektor yang paling terancam oleh adanya pemberitaan media mengenai isu terorisme. Pemerintah Indonesia pun harus mengantisipasi dampak-dampak yang berpotensi untuk terjadi bagi sektor krusial negara ini. Maka dari itu, diperlukan adanya strategi tepat dan efisien agar sektor pariwisata tidak terganggu agar instrumen dan fungsi negara lain khususnya ekonomi pun dapat terus berkembang dengan baik. Penerapan strategi ini khususnya menjadi hal penting bagi pemerintahan Presiden Joko Widodo yang dimulai pada tahun 2014 hingga 2019 agar kondisi negara tidak terhambat khususnya pada bidang pariwisata.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pada Penelitian ini akan dibatasi pada lingkup bagaimana pemberitaan media tentang isu terorisme berdampak terhadap pembentukan kebijakan Indonesia dalam meningkatkan pariwisata. Penelitian ini akan berfokus pada aktor-aktor yaitu Kelompok Terorisme Islam, Media, dan Pemerintah Indonesia. Pada pembahasan media pun akan berfokus pada media *USA Today* sebagai media terbesar Amerika Serikat yang merupakan negara target utama aksi terorisme di Indonesia.

Waktu penelitian akan dibatasi mulai dari tahun 2012 hingga 2019, dikarenakan adanya pemberitaan media *USA Today* mengenai isu terorisme di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2018. Dan pada akhir tahun 2014 Presiden Joko Widodo memulai periode kepemimpinannya dan mulai melakukan penerapan kebijakan mengenai sektor pariwisata pada tahun 2015. Penelitian ini diakhiri pada tahun 2019 sebagai tahun terakhir periode pertama kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan proses identifikasi dan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian : Bagaimana Dampak Pemberitaan Media Mengenai Isu Terorisme Terhadap Kebijakan Indonesia untuk Meningkatkan Pariwisata Tahun 2014-2019?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pemberitaan media berdampak terhadap pembentukan kebijakan pemerintahan Indonesia di bawah periode pertama pemerintahan Presiden Joko Widodo untuk meningkatkan sektor pariwisata Indonesia. Penelitian ini akan menunjukkan pula dengan penerapan kebijakan yang tepat dapat mencegah terdampaknya sektor-sektor penting negara oleh isu yang terjadi, meskipun sektor tersebut merupakan sektor yang terancam stabilitas pertumbuhannya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan pengetahuan lebih kepada para pembaca mengenai bagaimana *media framing* memiliki peran penting bagi citra suatu negara
2. Dapat memberikan informasi terhadap pembaca mengenai kondisi isu terorisme yang dihadapi Indonesia dan dampaknya bagi negara
3. Dapat menjadi referensi untuk memperlihatkan akan adanya peran penting dalam pembentukan kebijakan pemerintah terhadap pencegahan terjadinya dampak isu terorisme di suatu negara.

1.4 Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional merupakan studi yang terus berkembang dan mengikuti perkembangan dunia. Studi HI juga terdiri dari berbagai macam aspek dan ilmu-ilmu lainnya. Selain itu studi HI juga terdiri dari berbagai macam teori yang mendukung proses berkembangnya. Teori-teori yang mendukung ini juga muncul dan berkembang sebagai hasil dari munculnya berbagai isu-isu internasional yang terus terjadi dan mengikuti kondisi perkembangan jaman. Teori-teori HI inilah yang digunakan untuk menganalisa dan mengkaji isu-isu tersebut. Dikarenakan sifat dari banyaknya aspek yang berpengaruh terhadap studi HI, dengan seiring berjalannya waktu pun studi HI tidak hanya berfokus pada isu-isu formal kenegaraan saja, melainkan juga meluas hingga pada aspek-aspek lainnya. Seperti contohnya pada penelitian ini termasuk isu-isu sosial hingga kemanusiaan yang terjadi di masyarakat.

Dunia pada masa sekarang ini telah memasuki era globalisasi yang dapat dikatakan bahwa globalisasi ini telah mempengaruhi hampir seluruh aspek di seluruh dunia. Salah satu hal yang terpengaruh oleh adanya globalisasi ini adalah semakin mudahnya pertukaran kabar dan informasi dari satu belahan dunia ke belahan dunia lainnya. Dalam hal ini, media merupakan salah satu instrumen yang berperan penting pada proses tersebut. Media memiliki peran yang penting di masyarakat, baik dalam hal mendidik, memberikan pengetahuan, bahkan dalam menyadarkan manusia untuk melawan hal-hal buruk yang terjadi di masyarakat.¹⁰

¹⁰ Dash, Op. cit.

Pada masa sekarang pun, bahkan media dapat menentukan kondisi suatu negara baik ke arah positif maupun negatif dengan kekuatan yang media miliki.¹¹

Terorisme dan media merupakan dua hal yang saling berkaitan. Media massa digunakan oleh para kelompok teroris untuk mencapai tujuan utama yaitu publikasi yang luas untuk menggalang massa yang banyak untuk mendukung aksi mereka.¹² Melalui publisitas yang didapat dari media pun, digunakan oleh kelompok teroris untuk mencapai tujuan psikologis ke khalayak targetnya seperti contohnya demoralisasi musuh, mendemonstrasikan kekuatan gerakan, dan mendapatkan simpati publik serta menciptakan ketakutan.¹³ Sedangkan media massa selalu tertarik untuk memberitakan peristiwa aksi terorisme. Baik media luar negeri maupun Indonesia tidak pernah melewatkan peristiwa aksi terorisme dalam pemberitaan mereka.¹⁴

Salah satu tujuan media dalam pemberitaan terorisme adalah menayangkan sisi-sisi sensasional sebagai upaya mengatasi persaingan konten antarmedia.¹⁵ Manipulasi kelompok teroris untuk kepentingan mereka pun sesungguhnya disadari oleh kebanyakan media. Maka media massa dihadapkan pada pilihan apakah mempertahankan kepentingan bisnis dan ekonomi atau tanggung jawab sosial dalam membahas isu terorisme.¹⁶

¹¹ Ibid., Hal. 51

¹² Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan Psiko-politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal. 130

¹³ F. Junaedi, *Relasi Terorisme dan Media*, Jurnal ASPIKOM, 2010, hal. 21

¹⁴ Ibid, hal. 1

¹⁵ Ibid, hal. 137

¹⁶ Ibid, hal. 130

Menurut Gamson dan Modigliani, *media framing* merupakan pemberian makna terhadap suatu rangkaian peristiwa yang terjadi, di mana *framing* tersebut akan menunjukkan esensi dari masalah yang ada dan tentang apa kontroversi tersebut.¹⁷ Selain itu menurut Entman *media framing* adalah pemilihan sejumlah peristiwa tertentu dan membuat peristiwa itu lebih menonjol yang kemudian dituangkan dalam teks komunikasi. Entman memandang bahwa *framing* bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, menginterpretasi, mengevaluasi moral dan untuk merekomendasi kebijakan.¹⁸ Maka pada pembahasan isu ini, penggunaan teori ini dapat digunakan untuk meneliti bagaimana media mengemas isu terorisme di Indonesia sehingga dapat menimbulkan dampak ancaman-ancaman tertentu bagi Indonesia. Pada penelitian ini, dalam menganalisa kasus, penulis akan menggunakan 4 tipe *frames* menurut Entman yaitu mengidentifikasi masalah spesifik, penilaian moral, diagnosa penyebab masalah, dan rekomendasi solusi masalah.¹⁹

Dengan adanya pemberitaan oleh media massa mengenai isu terorisme yang terjadi pun akhirnya berdampak pada citra Indonesia di negara lain khususnya mengingat bahwa korban aksi terorisme mayoritas adalah wisatawan mancanegara.²⁰ Kondisi ini pun harus dikendalikan agar tidak mempengaruhi sektor pariwisata. Salah satu tindakan pengelolaan yang dapat dilakukan adalah

¹⁷ Dietram A. Scheufele, *Framing as a Theory of Media Effects*, Journal of Communication, 1999, Hal. 106

¹⁸ Robert M. Entman, *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*, Journal of Communication, 1993, hal. 51

¹⁹ Ibid, hal. 52

²⁰ Nunung Prajarto, *Terorisme dan Media Massa: Debat Keterlibatan Media*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8 No. 1, 2004, Hal. 42-43

dengan perbaikan citra melalui strategi-strategi kehumasan dan pemasaran.²¹ Pembentukan kebijakan pemerintah merupakan salah satu faktor utama bagaimana pemberitaan mengenai isu terorisme berdampak terhadap stabilitas fungsi-fungsi negara termasuk sektor pariwisata sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar negara.

Maka, dalam membahas isu ini, dan keterkaitannya dengan pandangan internasional, akan digunakan pula teori kebijakan luar negeri. Menurut Robert Jackson dan Georg Sorensen, analisis kebijakan luar negeri merupakan suatu studi yang dibedakan dari kebijakan domestik suatu negara, di mana pada studi ini memahami tentang proses mengelola hubungan eksternal serta kegiatan antar negara.²² Teori ini digunakan untuk menganalisa kebijakan-kebijakan tertentu yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia khususnya dalam lingkup mancanegara.

1.5 Kajian Literatur

Sumber pertama yang digunakan dalam kajian literatur adalah artikel berjudul *Islamic Terrorism in Indonesia: Addressing Government Strategies and Muslim Population* oleh Tatan Kustana. Artikel ini membahas mengenai berkembangnya isu terorisme Islam di dunia, penyebarannya di Asia Tenggara hingga akhirnya sampai di Indonesia, bagaimana isu ini mengancam Indonesia, hingga kemungkinan-kemungkinan yang terjadi jika isu terorisme terus berkembang. Artikel ini juga membahas mengenai

²¹ Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *SOP Pengelolaan Krisis Kepariwisataaan*, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2018, hal. 18-19

²² Jackson dan Sorensen, *Introduction to International Relations*, Oxford University Press, 2013, Hal. 252.

bagaimana dibutuhkannya strategi yang tepat dari pemerintah untuk mengatasi terorisme sebagai isu yang mengancam.²³

Peneliti juga akan menggunakan artikel berjudul *Framing As a Theory of Media Effects* yang ditulis oleh Dietram A. Scheufele. Pada artikel ini dibahas mengenai bagaimana media framing merupakan sebuah proses media menanamkan nilai dan membentuk sudut pandang masyarakat terhadap suatu isu. Dalam pembahasan ini juga dibahas mengenai bagaimana proses terjadinya media framing, serta klasifikasi instrumen-instrumen dalam media framing.²⁴

Literatur ketiga adalah *Terorisme dan Media Massa: Debat Keterlibatan Media* yang ditulis oleh Nunung Prajarto. Artikel ini membahas mengenai keterkaitan antara terorisme dan media, bagaimana kedua elemen ini memanfaatkan satu sama lain, hingga perluasan dampak dari keterkaitan dua elemen ini seperti pembentukan opini tertentu di masyarakat hingga semakin direpotkannya pemerintah negara tertentu. Artikel ini juga membahas mengenai bagaimana pembentukan sudut pandang oleh media dapat berdampak terhadap meluasnya ketakutan di masyarakat. Selain itu artikel ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara terorisme, media, dan pemerintah.²⁵

Dari ketiga literatur ini, menjadi referensi penelitian mengenai bagaimana terorisme, media, dan pemerintah memiliki keterkaitan. Namun dari ketiga literatur ini tidak menyentuh pembahasan mengenai bagaimana kondisi yang terbentuk antara terorisme, media dan pemerintah yang menimbulkan ketakutan wisatawan mancanegara dapat menimbulkan dampak pada sektor pariwisata. Maka penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan membahas dampak lanjutan dari ketakutan yang terbentuk di masyarakat akibat pemberitaan media mengenai isu terorisme, hingga bagaimana

²³ Kustana, Op. cit.

²⁴ Scheufele, Op. cit.

²⁵ Nunung Prajarto, Loc. Cit.

pemerintah membentuk kebijakan agar dampak pemberitaan media tidak mengganggu peningkatan pariwisata.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih meneliti ke arah substansi makna dari fenomena yang diteliti dan lebih kuat dalam pemilihan kata dan kalimat yang digunakan. Fokus dari penelitian jenis kualitatif ini adalah pada proses dan pemaknaan hasilnya. Penelitian kualitatif ini tertuju pada manusia, objek, dan institusi, serta hubungan di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.²⁶ Metode penelitian ini melalui pendekatan deskriptif yang berfokus pada hubungan sebab akibat antara hubungan subjek dan objek yang terkait dalam penelitian.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder, di mana data sekunder ini merupakan data yang didapatkan melalui sumber-sumber informasi dan analisa lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data sekunder ini adalah melalui teknik

²⁶ Zakiah M. Mohamed dkk, *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case*, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2010.

pengumpulan data studi literatur yang berasal dari buku-buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber online yang terkait dengan penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang relevan dan efisien.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, peneliti membagi penelitian ini menjadi 4 bagian. Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran serta metode penelitian. Bab kedua akan membahas *framing* yang dilakukan oleh media Amerika Serikat yang mengangkat isu terorisme yang terjadi di Indonesia dan keterkaitan antara terorisme, media dan pariwisata. Bab ketiga akan membahas tentang kebijakan oleh pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo untuk meningkatkan sektor pariwisata dari dampak pemberitaan media mengenai isu terorisme, serta kondisi sektor pariwisata dan citra Indonesia pada periode tersebut. Dan pada bagian terakhir yaitu bab keempat yang adalah kesimpulan.